

**PERSEPSI GURU SD MENGENAI PERAN ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK SD**

Ni Putu Silva Junior¹, Putu Nanci Riastini², Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri³

^{1,2}PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

³BK FIP Universitas Pendidikan Ganesha

Alamat e-mail : ¹silvajuniarnipt@gmail.com, ²putunanci.riastini@undiksha.ac.id,

³arum-widhiyanti@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Children's social-emotional development is an essential aspect of their ability to interact, regulate emotions, and adapt to their environment. However, successful social-emotional development is influenced not only by schools but also by parental involvement, which is perceived differently by teachers as partners. This study aimed to analyze and evaluate elementary school teachers' perceptions of the role of parents in children's social-emotional development and to interpret these perceptions based on teachers' years of service and gender. This research employed a quantitative descriptive design. The participants consisted of 36 teachers. Data were collected using a questionnaire covering teachers' understanding, feelings, and actions regarding the role of parents. Data were analyzed using descriptive statistics through mean and percentage calculations. The findings revealed that teachers' perceptions of parents' role in children's social-emotional development were classified as high, with a mean score of 2.72 and a percentage of 68%. Based on years of service, teachers with less than 5 years of experience obtained 69%, those with 5–10 years obtained 66%, those with 11–20 years obtained 69%, and those with more than 20 years obtained 69%, all categorized as high. Based on gender, male teachers obtained 72% and female teachers 68%, both within the high category. In conclusion, teachers demonstrated positive perceptions of parental involvement in children's social-emotional development regardless of differences in years of service and gender. The study implies the need to strengthen school–family partnerships through communication and collaboration to strongly support students' social-emotional development.

Keywords: teacher perceptions, social-emotional development, parental involvement.

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional anak merupakan aspek penting dalam mendukung kemampuan berinteraksi, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan lingkungan. Namun, keberhasilan perkembangan sosial emosional anak tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah, melainkan juga oleh keterlibatan orang tua yang sering kali dipersepsikan secara beragam oleh guru sebagai mitra pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi persepsi guru

sekolah dasar mengenai peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak serta menginterpretasikan persepsi tersebut berdasarkan masa kerja dan jenis kelamin guru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian terdiri atas 36 guru sekolah dasar. Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner yang mencakup dimensi pemahaman, perasaan, dan tindakan guru terhadap peran orang tua. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan mean dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru mengenai peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak berada pada kategori tinggi dengan mean sebesar 2,72 dan persentase 68%. Berdasarkan masa kerja, guru dengan masa kerja kurang dari 5 tahun memperoleh persentase 69%, masa kerja 5–10 tahun sebesar 66%, masa kerja 11–20 tahun sebesar 69%, dan masa kerja lebih dari 20 tahun sebesar 69%, yang seluruhnya berada pada kategori tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, guru laki-laki memperoleh persentase 72% dan guru perempuan 68%, yang juga termasuk kategori tinggi. Kesimpulannya, bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap pentingnya peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak, terlepas dari perbedaan masa kerja dan jenis kelamin. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan kemitraan antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi serta kolaborasi yang berkelanjutan untuk mendukung perkembangan sosial emosional siswa.

Kata Kunci: persepsi guru, perkembangan sosial emosional, keterlibatan orang tua

A. Pendahuluan

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak sekolah dasar yang berperan dalam membentuk karakter, kemampuan berinteraksi, serta keberhasilan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pada usia sekolah dasar, anak mengalami perkembangan yang pesat pada aspek sosial dan emosional yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan memahami emosi diri, mengelola perasaan, menunjukkan

empati, serta menjalin hubungan positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa (Siregar & Subiyantoro, 2021; Yunitasari & Rilianti, 2023). Perkembangan sosial emosional yang optimal berkontribusi terhadap keberhasilan akademik, kesejahteraan psikologis, dan pembentukan karakter positif sebagai bekal kehidupan bermasyarakat (Ainun, Saputro, Prasetyowati, & Rachmawati, 2023; Werang et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan sosial emosional anak tidak hanya menjadi tanggung

jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Meskipun demikian, perkembangan sosial emosional anak sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kemampuan mengelola emosi, kurangnya rasa percaya diri, lemahnya keterampilan berinteraksi sosial, serta tingginya kecemasan sosial pada siswa (Agustini, Riastini, & Sari, 2026; Astha, Dharmayanti, & Putri, 2025). Selain itu, kasus perundungan, perilaku agresif, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta berbagai bentuk kenakalan anak menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional siswa belum berkembang secara optimal (Anggraeni & Imania, 2025). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, terganggunya hubungan interpersonal, menurunnya motivasi belajar, serta terhambatnya perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa (Hodijah, Gading, Putri, & Suarni, 2025).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada sekolah dasar di Kabupaten Buleleng. Hasil observasi

dan wawancara yang dilakukan pada Maret 2025 di Gugus V Kecamatan Buleleng menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mudah marah, sering mengolok-olok teman, mengalami tantrum, berbicara kasar, kurang memiliki motivasi belajar, sensitif secara emosional, tertutup, serta kurang mampu menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Pada satu sisi, siswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku sosial yang positif, memiliki pengendalian emosi yang baik, serta mampu membangun hubungan sosial yang sehat. Namun pada sisi lain, berbagai perilaku yang mencerminkan rendahnya perkembangan sosial emosional masih ditemukan pada siswa sekolah dasar. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan sosial emosional anak belum berjalan secara optimal dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan anak.

Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah

satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah lingkungan keluarga, khususnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Dukungan emosional, komunikasi yang hangat, dan pola asuh yang tepat terbukti mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, sedangkan kurangnya perhatian maupun pola asuh yang kurang sesuai dapat menghambat perkembangan tersebut (Gowasa, 2026; Salsabila, Ardian, Nu'im Haiya, & Azizah, 2025). Selain keluarga, lingkungan pertemanan juga berperan dalam membentuk perilaku sosial anak melalui interaksi sehari-hari (Hanifa & Lestari, 2021; Laursen & Veenstra, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak dan mendukung keberhasilan anak dalam berinteraksi, mengelola emosi, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial (Hodijah et al., 2025; Nanditasari et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan antara peran orang tua dan perkembangan anak, sedangkan kajian yang secara khusus mengkaji

persepsi guru mengenai peran orang tua masih relatif terbatas. Padahal, guru memiliki posisi strategis dalam mengamati perkembangan siswa dan membangun kolaborasi dengan orang tua. Selain itu, penelitian yang meninjau persepsi guru berdasarkan masa kerja dan jenis kelamin juga masih jarang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai persepsi guru terhadap peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, kondisi ideal yang diharapkan adalah terjalinnya kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga melalui pemahaman guru yang baik mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak. Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa persepsi guru masih beragam, sementara berbagai permasalahan sosial emosional siswa masih sering ditemukan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian untuk memberikan gambaran mengenai persepsi guru terhadap peran orang tua sebagai dasar penguatan kolaborasi sekolah dan

keluarga dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mendeskripsikan persepsi guru mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak, tetapi juga meninjau persepsi tersebut berdasarkan masa kerja dan jenis kelamin guru. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji hubungan langsung antara peran orang tua dan perkembangan anak, penelitian ini menempatkan persepsi guru sebagai fokus utama dalam mendukung kolaborasi sekolah dan keluarga. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Buleleng.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat semakin kompleksnya permasalahan sosial emosional yang dihadapi siswa sekolah dasar serta pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Pemahaman yang mendalam mengenai persepsi guru terhadap peran orang tua diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program

kemitraan yang lebih efektif, meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan orang tua, serta mendukung implementasi pembelajaran sosial emosional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru sekolah dasar mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak serta menganalisis perbedaan persepsi tersebut berdasarkan masa kerja dan jenis kelamin guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian mengenai kemitraan sekolah dan keluarga serta memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan sikap, pendapat, perilaku, atau variabel tertentu melalui angka secara nyata,

tanpa adanya manipulasi variabel (Adil et al., 2023). Penelitian dilaksanakan pada Gugus V Kecamatan Buleleng yang terdiri atas SD Negeri 1 Kaliuntu, SD Negeri 3 Kaliuntu, SD Negeri 4 Kaliuntu, SD Negeri 1 Kampung Anyar, SD Negeri 3 Kampung Anyar, dan SD Negeri 1 Kampung Bugis.

Subjek penelitian adalah seluruh guru yang mengajar pada enam sekolah dasar di Gugus V Kecamatan Buleleng. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 36 orang guru yang terdiri atas guru laki-laki dan perempuan dengan masa kerja yang beragam. Pemilihan seluruh guru sebagai responden dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih menyeluruh mengenai persepsi guru terhadap peran orang tua dalam perkembangan sosial dan emosional anak.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang terdiri atas 32 butir pernyataan dengan skala Likert empat tingkat. Kisi-kisi instrumen dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

No	Dimensi	Indikator	Butir	
			(+)	(-)
1	Pemahaman guru mengenai peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.	Pemahaman bahwa orang tua berperan dalam membantu perilaku sosial anak.	1,9	2,1
		Pemahaman bahwa orang tua berperan dalam mendampingi perkembangan emosi anak.	3,1	4,1
2	Perasaan guru mengenai peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.	Pemahaman tentang kerja sama guru dan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak.	5,7	6,8
		Perasaan mengenai pentingnya dukungan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.	13,15	14,16
		Perasaan mengenai pentingnya kerjasama orang tua dan guru dalam perkembangan sosial emosional anak.	17,19	18,20
		Perasaan mengenai keterbukaan orang tua dalam berdiskusi dengan	21,23	22,24

No	Dimensi	Indikator	Butir	
			(+)	(-)
3	Tindakan guru dalam mendukung peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak.	guru tentang perkembangan sosial emosional anak		
		Tindakan guru melibatkan orang tua dalam program sekolah yang mendukung perkembangan sosial emosional anak.	25, 27	26, 28
		Tindakan guru memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan sosial emosional anak di sekolah	29, 31	30, 32
Jumlah			16	16

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas isi dilakukan oleh dua orang ahli menggunakan formula Gregory dan menghasilkan koefisien validitas isi sebesar 1,00 yang berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya, uji validitas butir menggunakan korelasi Product Moment Pearson menunjukkan bahwa seluruh 32 butir pernyataan memiliki koefisien korelasi

lebih besar daripada r tabel 0,361, dengan rentang nilai 0,368–0,707, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,887, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi dan mampu menghasilkan data yang konsisten serta dapat dipercaya..

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis dilakukan melalui perhitungan skor rata-rata (mean) dan persentase untuk menggambarkan persepsi guru mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial dan emosional anak pada setiap dimensi yang diteliti. Selain itu, data juga dianalisis secara komparatif untuk melihat kecenderungan perbedaan persepsi guru berdasarkan masa kerja dan jenis kelamin. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi guru sekolah dasar terhadap peran orang tua dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini melibatkan 36 guru sekolah dasar di Gugus V

Kecamatan Buleleng sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi 32 butir pernyataan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif terkait persepsi guru mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 3 guru laki-laki (8,3%) dan 33 guru perempuan (91,7%). Berdasarkan masa kerja, terdapat 9 guru dengan masa kerja kurang dari 5 tahun (25%), 9 guru dengan masa kerja 5–10 tahun (25%), 11 guru dengan masa kerja 11–20 tahun (31%), dan 7 guru dengan masa kerja lebih dari 20 tahun (19%). Mayoritas responden merupakan guru perempuan dengan masa kerja 11–20 tahun.

Data dianalisis menggunakan nilai mean dan persentase untuk mengetahui tingkat persepsi guru secara umum serta berdasarkan masa kerja dan jenis kelamin.

Tabel 2 Persepsi Guru Mengenai Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Mean	Persentase	Kategori
2,72	68%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, persepsi guru mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial dan emosional anak berada pada kategori tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Secara umum, respons guru pada seluruh indikator menunjukkan kecenderungan yang relatif konsisten.

Analisis selanjutnya dilakukan berdasarkan masa kerja guru untuk mengetahui gambaran persepsi pada setiap kelompok pengalaman mengajar. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Persepsi Guru Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Mean	Persentase	Kategori
<5 tahun	2,76	69%	Tinggi
5–10 tahun	2,64	66%	Tinggi
11–20 tahun	2,75	69%	Tinggi
>20 tahun	2,76	69%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, seluruh kelompok masa kerja menunjukkan persepsi dalam kategori tinggi terhadap peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak. Guru dengan masa kerja kurang dari 5 tahun dan lebih dari 20 tahun memperoleh rata-rata tertinggi, sedangkan guru dengan masa kerja 5–10 tahun memperoleh rata-rata terendah. Namun, perbedaan nilai

antar kelompok relatif kecil sehingga kategori persepsi yang dihasilkan tetap sama. Temuan ini menunjukkan bahwa guru pada berbagai tingkat pengalaman mengajar memiliki persepsi yang relatif serupa, dengan sebagian besar indikator berada pada kategori tinggi dan variasi skor yang tidak terlalu jauh antar kelompok.

Selain berdasarkan masa kerja, analisis juga dilakukan berdasarkan jenis kelamin guru. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Persepsi Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean	Persentase	Kategori
Laki-laki	2,88	72%	Tinggi
Perempuan	2,71	68%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, guru laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki persepsi dalam kategori tinggi terhadap peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak. Guru laki-laki memperoleh nilai rata-rata dan persentase yang sedikit lebih tinggi dibandingkan guru perempuan, tetapi kedua kelompok tetap berada pada kategori yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi guru cenderung positif pada kedua kelompok, dengan sebagian besar indikator memperoleh nilai dalam kategori tinggi.

Secara keseluruhan, persepsi guru mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial dan emosional anak berada pada kategori tinggi, baik secara umum maupun berdasarkan masa kerja dan jenis kelamin. Variasi nilai rata-rata antar kelompok relatif kecil, sehingga seluruh responden menunjukkan kecenderungan persepsi yang serupa terhadap pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru sekolah dasar mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial dan emosional anak berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan pemahaman, sikap, dan kecenderungan tindakan yang positif terhadap keterlibatan orang tua. Hasil ini menunjukkan bahwa guru memandang keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam membentuk kemampuan anak untuk mengelola emosi, berinteraksi sosial, dan beradaptasi dengan lingkungan melalui pendampingan, komunikasi, keteladanan, serta dukungan

emosional yang diberikan orang tua (Ashar & Idamayanti, 2026; Taqiyah, Lestari, & Wahyuni, 2026). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam mengendalikan emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, meningkatkan rasa aman dan percaya diri, serta mengembangkan perilaku prososial yang lebih baik (Defaza & Vitaloka, 2025; Zhaqi, Yuntina, & Widiyastuti, 2025). Oleh karena itu, persepsi positif guru terhadap peran orang tua menjadi modal penting dalam memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga guna mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh kelompok guru berdasarkan masa kerja memiliki persepsi yang berada pada kategori tinggi terhadap peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang berbeda tidak menyebabkan perbedaan yang berarti dalam cara guru memandang pentingnya keterlibatan orang tua.

Secara teoritis, masa kerja berkontribusi terhadap bertambahnya pengalaman profesional dan pemahaman guru dalam menghadapi berbagai karakteristik siswa (Ganti, Dinnia, Rahmawati, & Irma, 2025; Yahya & Martha, 2025). Namun, perkembangan informasi pendidikan, pelatihan profesional berkelanjutan, serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya kemitraan sekolah dan keluarga memungkinkan guru dengan berbagai tingkat pengalaman memiliki pandangan yang relatif serupa mengenai peran orang tua. Temuan ini didukung penelitian yang menunjukkan bahwa guru pada berbagai tingkat pengalaman kerja cenderung mengakui pentingnya kolaborasi dengan keluarga sebagai faktor yang mendukung perkembangan akademik maupun sosial emosional siswa (Agung & Musanafa, 2026; Hasanah, Nurhalisa, & Sa'adah, 2025).

Ditinjau dari jenis kelamin, guru laki-laki maupun perempuan sama-sama menunjukkan persepsi yang tinggi terhadap peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan orang tua

telah dimiliki oleh guru tanpa memandang perbedaan gender. Meskipun terdapat variasi skor antar kelompok, perbedaan tersebut tidak mengubah kategori persepsi yang diperoleh. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tuntutan profesionalisme guru menempatkan seluruh pendidik pada tanggung jawab yang sama dalam mendukung perkembangan siswa melalui kerja sama dengan keluarga (Hutabarat, Sinaga, Sinambela, Sinaga, & Sinambela, 2026; Khasanah, 2025). Selain itu, kebijakan pendidikan yang semakin menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan turut membentuk pandangan yang relatif seragam di kalangan guru (Damayanti, 2025; Thresia, 2024). Dengan demikian, jenis kelamin bukan menjadi faktor utama yang menentukan persepsi guru terhadap peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu mengkaji persepsi guru secara komprehensif melalui aspek pemahaman, perasaan, dan tindakan, serta menganalisisnya berdasarkan masa kerja dan jenis kelamin sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam.

Selain itu, instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang baik dalam menggambarkan kondisi yang diteliti.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat kajian mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk memperkuat kemitraan antara guru dan orang tua melalui peningkatan komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi yang berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Sekolah dapat mengembangkan program parenting, konsultasi berkala, forum komunikasi guru-orang tua, serta berbagai kegiatan kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, mengingat perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan kualitas interaksi dalam keluarga.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan guru sekolah dasar pada satu gugus sekolah di Kecamatan Buleleng dan menggunakan data kuesioner yang bergantung pada persepsi subjektif responden, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dan wilayah yang lebih beragam serta mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif melalui wawancara atau observasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterlibatan orang tua dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

E. Kesimpulan

Persepsi guru sekolah dasar mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial dan emosional anak berada pada kategori tinggi, baik secara umum maupun berdasarkan masa kerja dan jenis kelamin. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memandang keterlibatan orang tua sebagai faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui kerja sama

yang positif antara keluarga dan sekolah. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya kemitraan sekolah dan orang tua sebagai upaya mendukung perkembangan siswa secara optimal. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan program yang mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... Rohman, M. M. (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. *Jakarta: Get Press Indonesia*, 17.
- Agung, E. S., & Musanafa, F. A. (2026). Kolaborasi Antara Guru Dengan Orang Tua Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1). <https://doi.org/10.62281/2mybfb55>
- Agustini, L. T., Riastini, P. N., & Sari, N. M. D. S. (2026). Inovasi Media Kartu Yoga Pretzel Games Terintegrasi Social Emotional Learning Pada Pembelajaran

- Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 79–92. Retrieved from https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/3401
- Ainun, A. L., Saputro, B. A., Prasetyowati, D., & Rachmawati, Y. (2023). Perkembangan sosial emosional peserta didik usia dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1796–1808. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1770>
- Anggraeni, W., & Imania, E. (2025). Sosial Emosional Learning (Peran Pembelajaran Sosial Emosial) Sebagai Faktor Protektif Terhadap Cyberbullying: Sebuah Telaah Literatur Sistematis Pada Konteks Indonesia. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 7(1). Retrieved from <https://journalpedia.com/1/index.php/jkpm>
- Ashar, A., & Idamayanti, R. (2026). Analisis Perkembangan Emosi Anak: Sintesis Temuan Empiris tentang Peran Guru, Lingkungan, dan Konteks Sosial Budaya. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(1), 51–60. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1296>
- Astha, K. A. G., Dharmayanti, P. A., & Putri, D. A. W. M. (2025). Cognitive Behavioral Counseling in Minimizing Social Anxiety in High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 9(2), 440–451. <https://doi.org/10.23887/bisma.v9i2.98359>
- Damayanti, I. (2025). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Keagamaan Moderat Siswa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10448–10456. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9194>
- Defaza, A., & Vitaloka, W. (2025). Rahasia Keberhasilan Sosial Emosional Anak: Keluarga Sebagai Faktor Kunci. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 111–123. [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21209](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21209)
- Ganti, N., Dinnia, A. N., Rahmawati, A., & Irma, A. (2025). Ekplorasi Nilai Kepribadian Guru Berdasarkan Tingkat Pengalaman. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1427–1438. Retrieved from <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/793>
- Gowasa, H. (2026). Hubungan Gaya Parenting Dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 14(1), 813–820. Retrieved from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/8003/4147>
- Hanifa, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan emosional anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1429–1433. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/2258>

- Hasanah, A., Nurhalisa, N., & Sa'adah, M. A. (2025). Pengalaman Guru dalam Mengidentifikasi dan Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(4), 116–124.
<https://doi.org/10.61116/jkip.v3i4.824>
- Hodijah, I. S., Gading, I. K., Putri, D. A. W. M., & Suarni, N. K. (2025). The Effectiveness of Cognitive Behavioral Counseling Self-Management Techniques to Improve Students' Learning Discipline and Self-Control. *Bisma The Journal of Counseling*, 9(2), 306–315.
<https://doi.org/10.23887/bisma.v9i2.95570>
- Hutabarat, B. M., Sinaga, J., Sinambela, J. L., Sinaga, J. M. A., & Sinambela, M. (2026). KESEIMBANGAN EMOSIONAL DAN PROFESIONALISME GURU: Strategi Mempertahankan Etos Kerja Di Tengah Tekanan Hidup. *JOEL: Journal of Education and Learning*, 1(1), 1–18. Retrieved from
<https://jasinpublishing.com/joel/article/view/2>
- Khasanah, N. (2025). Profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
<https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.223>
- Laursen, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding the functions of peer influence: A summary and synthesis of recent empirical research. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 889–907.
<https://doi.org/10.1111/jora.12606>
- Nanditasari, K. D., Werang, B. R., Loka, N. P. N., Dhani, I. P. A. D. S., Utama, K. D. P., & Widiyantara, I. G. R. (2024). Urgensi Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di Jenjang Sekolah Dasar Pada Era Merdeka Belajar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2), 197–206.
<https://doi.org/10.32832/jpg.v5i2.15501>
- Salsabila, Z. D. A. P., Ardian, I., Nu'im Haiya, N., & Azizah, I. R. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja: Relationship Between Parenting Styles And The Lever Of Self-Confidence Of Adolescents. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 3(2), 134–138.
<https://doi.org/10.35473/jkbs.v3i2.3869>
- Siregar, S. L., & Subiyantoro, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 28–38.
<https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.31828>
- Taqiyyah, A., Lestari, P., & Wahyuni, E. S. (2026). Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. *Al-Aulad: Jurnal Pendidikan*

- Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 55–64. Retrieved from <https://ojs.staira.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/872>
- Thresia, A. (2024). Keterlibatan Keluarga dalam Pendidikan Moderasi Beragama di SLBN 1 Tana Toraja (Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Keagamaan*, 1, 152–157. <https://doi.org/10.52075/p3k.v1i2.573>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Jampel, I. N., Gading, I. K., Jim, E. L., Asaloei, S. I., & Sianturi, M. (2024). Exploring the Simultaneous Impact of Parental Support, School Environment, Teacher Morale, and Student Learning Motivation on Student Academic Performance. *International Journal of Religion*, 5(2), 510–520. <https://doi.org/10.61707/125w8p12>
- Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru profesional dengan tantangan tugas, fungsi, serta perannya dalam meningkatkan kompetensi pendidikan. *Jurnal Edumatika*, 1(2), 60–70. Retrieved from <https://mail.ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/edumatika/article/view/1079>
- Yunitasari, D. A., & Rilianti, A. P. (2023). Fase dan tugas perkembangan sosio-emosional anak sekolah dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 6(1), 30–36. Retrieved from <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-ash-syibyan/article/view/150>
- Zhaqi, E. M., Yuntina, L., & Widiyastuti, A. (2025). Pengaruh Kualitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Emosi Anak Usia Dini. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 841–849. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.12086>